

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Metode tersebut meliputi identifikasi variable penelitian, definisi operasional variable penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis instrument dan metode analisis data.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, Metode kuantitatif menurut Azwar (2018) adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan di olah dengan metode analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus di identifikasikan dengan jelas dan terukur.

Desain penelitian ini yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu Menurut Sugiyono (2018) pengertian metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun variabel yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah pengaruh regulasi diri pada siswa kelas 10 SMK Iptek Sanggabuana Pangkalan Karawang, yaitu :

Variabel : Regulasi diri

3.2 Definisi Oprasional

3.2.1 Regulasi diri

Bandura (dalam Feist & Fest,2010) regulasi diri adalah kemampuan mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. Adapun menurut aspek-aspek regulasi diri antara lain *self obsservation*, *judgmental process* dan *self respon process*.

3.3 Populasi dan Teknik Sampel

3.3.1 Populasi

Cooper (dalam Sudaryono, 2018) mengatakan populasi penelitian berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti. Serupa dengan hal tersebut populasi diartikan oleh Sugiyono (2018) sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 10 SMK Sanggabuana Pangkalan Karawang dengan jumlah 300 siswa terdiri dari sepuluh rombongan belajar (kelas).

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2018) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Untuk menentukan sampel yang representatif

metode yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah *non probability sampling*.

Non Probability sampling menurut Sugiyono (2018) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *convinient sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dengan cara yang paling memudahkan untuk dilakukan oleh peneliti. Responden didapatkan dengan cara mendekati orang-perorang secara personal, menjadikan responden yang ada sebagai co-responden atau meminta responden untuk ikut menyebarkan kuesioner ke teman-temannya, dan meminta bantuan guru sekolah. Responden yang berhasil didapatkan dalam proses pengambilan data cukup banyak yaitu 163 orang.

3.4 Metode dan Alat Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk mengkaji hipotesis yang telah dirumuskan (Siregar, 2013). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017).

Jenis skala yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian ini adalah model skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu obyek atau fenomena

tertentu (Siregar, 2013). Pada penelitian ini format skala dibuat dalam bentuk dua pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavoreble*). Setiap pernyataan dalam model skala *Likert* memiliki lima alternatif jawaban. Pada skala regulasi diri jenis respon yang digunakan adalah persetujuan, sehingga alternatif jawaban pada pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skoring Instrumen Skala

No	Alternatif jawaban	Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala regulasi diri Sebelum penyusunan skala, peneliti terlebih dulu membuat *blueprint* sebagai pedoman untuk mempermudah dalam menyusun skala.

3.4.1 *Blueprint* Regulasi Diri

Skala ini mengungkapkan regulasi diri pada siswa kelas 10 SMK Iptek Sanggabuana Pangkalan Karawang. Skala regulasi diri ini disusun berdasarkan dimensi regulasi diri Menurut Bandura (Feist & Fest, 2010) regulasi diri merupakan pribadi yang dapat mengatur diri sendiri, mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. adapun blue print dari skala penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 *Blueprint* Regulasi Diri

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	Bobot
		Favorable	Unfavorable		
Observasi diri	Kualitas penampilan diri dari apa yang dilihat.	1,13,25	7,19,31	6	16,16%
	Kuantitas penampilan dari apa yang dilihat.	2,14,26	8,20,32	6	16,16%
	Orisinalitas Tingkah Laku	3,15,27	9,21,33	6	16,16%
Proses Penilaian	Kesesuaian dengan nilai yang dianut.	4,16,28	10,22,34	6	16,16%
Reaksi Diri	Penilaian terhadap perilaku yang muncul hasil diri secara positif sehingga memberi reward	5,17,29	11,23,35	6	16,16%
	Penilaian terhadap perilaku yang muncul hasil diri sosial negatif sehingga memberi punishment	6,18,30	12,24,36	6	16,16%
Jumlah		18	18	36	100%

3.5 Metode Analisis instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Ridwan, 2018). Dalam analisis instrumen ini terdapat validitas dan reabilitas instrumen.

3.5.1 Validitas

Menurut Azwar (2017) validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana akurasi suatu tes dalam skala mampu menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas yang digunakan adalah validitas isi, validitas isi adalah validitas yang diperkirakan melewati pengajuan terhadap kelayakan atau kecocokan isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment* terhadap skala regulasi diri, Adapun expert panel yang diminta untuk memberikan pendapat adalah dosen, yaitu Ibu Laila Uthomah, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai dosen pembimbing satu, Ibu Nita Rohayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai dosen pembimbing dua, serta ibu Randwitya

Ayu Ganis Hemasti, M.Psi., Psikolog sebagai dosen psikologi di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Prosedur yang dapat digunakan untuk menguji validitas isi adalah dengan menggunakan rasio validitas isi – Lawshe's CVR. *Content validity ratio* (CVR) sebagai statistik dirumuskan oleh Lawshe's (dalam Azwar, 2017). Statistik ini mencerminkan tingkat validitas isi pada aitem-aitem berdasarkan data empirik. *Subject Matter Expert* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam tes sifatnya esensial atau perlu bagi oprasionalisasi konstrak tes yang bersangkutan.

3.5.2 Analisis Aitem

Analisis aitem dilakukan setelah uji coba alat ukur kepada responden. Analisis aitem adalah mengkorelasi skor tiap aitem dengan skor total aitem itu sendiri. Korelasi aitem dihitung dengan teknik koefisien korelasi *product moment* dari *Correlation Pearson* dengan bantuan SPSS versi 24 (Arikunto, 2010). Adapun metode mengkorelasikan antara skor tiap-tiap butir dengan skor total pada masing-masing kategori dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total.

N = Banyaknya subjek

ΣX = Jumlah nilai item

ΣY = Jumlah nilai total

ΣXY = Jumlah hasil kali antara skor item dengan skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item.

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total.

Maka selanjutnya nilai r_{xy} yang diperoleh dibandingkan nilai korelasi minimal 0,3 aitem yang mendapatkan nilai di atas 0,3 dianggap memiliki daya diskriminasi yang rendah. Jika aitem yang memiliki nilai di atas 0,3 jumlahnya melebihi ekspektasi, maka peneliti harus memilih aitem-aitem yang nilainya paling besar. Lalu apabila jumlah aitem yang gugur terlalu banyak dan tidak mencukupi yang diinginkan maka peneliti bisa menurunkan batas kriteria menjadi 0,25. (Azwar, 2018).

3.5.3 Reliabilitas

Instrumen yang valid dan reliabilitas merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018).

Kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisiensi reliabilitas (r_{11}), koefisiensi reabilitas berada pada rentang 0,00-1,00. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal (r_{11}) = 0,900 (Azwar, 2018).

Metode yang digunakan peneliti untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan menggunakan koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* dengan aplikasi SPSS versi 24.0 *for windows*. Pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi reliabilitas alat ukur dalam

penelitian ini adalah teknik koefisien *Cronbach alpha* yang dihitung menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24.0.

Adapun rumus koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

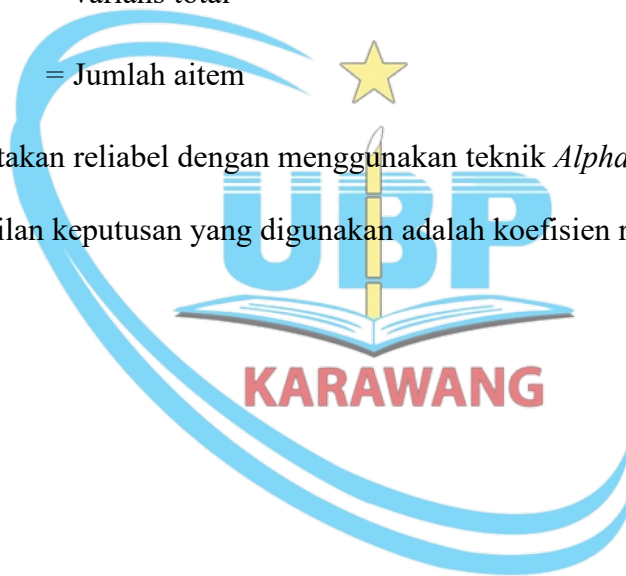
r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap aitem

St = varians total

k = Jumlah aitem

Instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah koefisien reliabilitas Guilford.



Tabel 3. 3 Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 < r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r < 0,40$	Rendah
$0,40 < r < 0,60$	Sedang
$0,60 < r < 0,80$	Tinggi
$0,80 < r < 1,00$	Sangat Tinggi

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian untuk menjawab segala pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Teknik analisis data menurut Sugiyono (2017) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 24.

3.6.1 Uji Normalitas

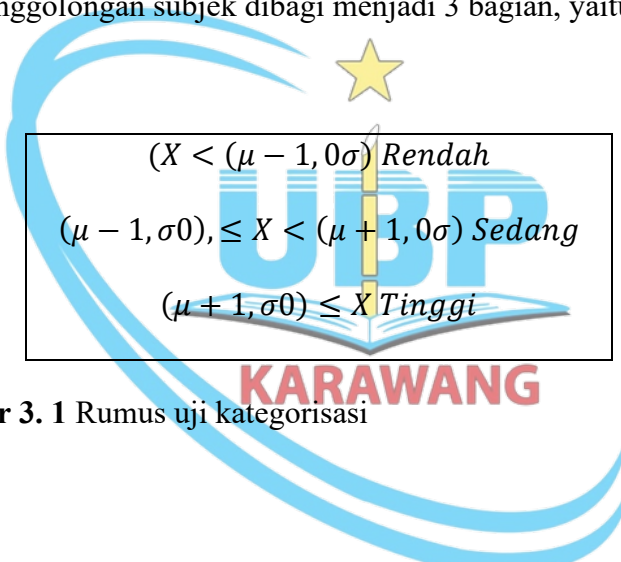
Uji normalitas adalah uji statistik yang diperuntukkan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian terdistribusi secara normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov pada menu nonparametric test dengan bantuan program analisis statistik SPSS versi 24 for windows.

Sebuah data dapat dikatakan memiliki sebaran data normal apabila nilai $p > 0,05$. Dengan metode ini, maka suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($p > 0,05$). Namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data tidak terdistribusi secara

normal. Secara visualpun dapat dilihat melalui sebaran data, bila data tersebar secara merata maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

3.6.5 Uji kategorisasi

Uji kategorisasi ini didasarkan oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi normal. Dengan demikian kita dapat membuat batasan Kategori skor teoritik yang terdistribusi menurut model normal standard. Kategori yang digunakan untuk skala berdistribusi normal adalah kategorisasi jenjang di mana penggolongan subjek dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :


$$\begin{array}{l} (X < (\mu - 1, 0\sigma)) \text{ Rendah} \\ (\mu - 1, \sigma 0), \leq X < (\mu + 1, 0\sigma) \text{ Sedang} \\ (\mu + 1, \sigma 0) \leq X \text{ Tinggi} \end{array}$$

Gambar 3. 1 Rumus uji kategorisasi